

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan membina serta memupuk (mengembangkan dan meningkatkan) bakat tersebut.¹

Pendidikan didalamnya terkandung sebuah pembelajaran, pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.² Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.³ Jadi, pembelajaran dapat diartikan suatu kegiatan yang terprogram dimana di dalamnya terdapat guru dan peserta didik dan menekankan pada penyediaan sumber belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sebagaimana dalam sebuah pembelajaran permasalahan yang sering dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar yaitu guru kurang perhatian dalam variasi penggunaan teknik mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

¹UtamiMunandar, *PengembanganKreativitasAnakBerbakat*, RinekaCipta, Jakarta, 1995, hal. 6.

²Abdul Majid, *StrategiPembelajaran*, RemajaRosdakarya, Bandung, 2013.hal. 5.

³*Ibid*, hal. 5.

Penentuan strategi berkaitan erat dengan teknik pengajaran yang dilakukan. Strategi yang baik tanpa teknik yang memadai dapat berakibat fatal. Kemampuan pendidik sangat menentukan dalam memilih teknik belajar mengajar yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Pendidik perlu mengkaji teknik mengajar yang sesuai dan memilih strategi-strategi yang memberikan peluang paling banyak bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.⁴ Jadi seorang pendidik harus mengetahui dan memahami teknik-teknik penyajian dan sifat-sifat yang khas pada setiap teknik agar peserta didik mampu dan terampil menggunakannya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sebagai seorang pendidik harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.⁵ Profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.⁶ Oleh sebab itu, sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif serta dapat memotivasi peserta didik dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar secara optimal.

Pendidik harus dapat menggunakan teknik tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga guru dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik.⁷

Penggunaan teknik pembelajaran juga telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) 2003, yaitu

⁴Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*, Familia Group Relasi Inti Media, Yogyakarta, 2012, hlm. 41.

⁵Djam'an Satori, *Profesi Keguruan*, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta, 2008, hal. 18.

⁶Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yuma Presindo, Surakarta, 2010, hal. 1.

⁷Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, Semarang, 2009, hal. 25.

terdapat pada bab XI, pasal 40 ayat 2, yang berbunyi: pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban: a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁸

Sedangkan teknik pembelajaran adalah suatu cara atau seperangkat yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.⁹

Sebagaimana dalam pelaksanaan teknik di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus, pendidik atau guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada materi Fiqih berusaha dalam pembelajaran semua dari peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam menyampaikan argumen atau pendapatnya ketika diberikan suatu topik bahasan atau permasalahan. Mengingat di dalam kelas setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam kemampuan berpikir. Maka disini pendidik harus mampu menghidupkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada materi Fiqih menjadi menarik dan semua peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran.¹⁰ Oleh karena itu, pendidik atau guru harus pintar-pintarnya menjadikan pembelajarannya menjadi konduktif, dengan cara menggunakan teknik yang tepat dalam pembelajaran.

Berdasarkan dengan judul di atas, maka salah satu teknik yang digunakan adalah teknik *wait time*. Pembelajaran dengan teknik ini bertujuan untuk belajar mencari, mendefinisikan masalah, *mendesign* hingga mampu mengkomunikasikan dan mengetahui sejauh mana hasil

⁸Undang-Undang sisdiknas (sistem pendidikan nasional) 2003, Sinar Grafika, Jakarta, 2003, hal. 21.

⁹Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasandan Aplikasinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hal. 268.

¹⁰Hasil wawancara dengan KH. Khustur Faiz, M. Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus, pada tanggal 22 Agustus 2016.

belajar yang telah dicapai oleh mereka dalam hal kemampuan berpikir peserta didik.

Teknik *wait time* merupakan teknik pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa (*student centred*), teknik *wait time* adalah singkatan dari teknik menunggu waktu, dimana seorang guru memberikan sebuah waktu tunggu kurang lebih 15 sampai 30 detik untuk menjawab pertanyaan guru dari materi yang sudah di jelaskan. Teknik pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagan. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir dan menganalisis dari sebuah pertanyaan dari guru. Sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul, **“Implementasi Teknik Wait Time Dalam Pada Pelajaran Fiqih DI SMA Nu Hasyim Asy’ari Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Teknik *wait time* Pada Pelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy’ari Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017” ini memiliki fokus, yakni pelaku, tempat dan juga kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan juga guru pengampu mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini bertempat di SMA Nu Hasyim Asy’ari Mlati Kidul Mejobo Kudus. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pada implementasi teknik *wait time* di SMA Nu Hasyim Asy’ari Mlati Kidul Mejobo Kudus yang meliputi kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan teknik *wait time* dalam materi Fiqih , yang di terapkan pada sesuai jadwal yaitu pada hari senin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi teknik *wait time* pada pelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat teknik *wait time* pada pelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi teknik *wait time* pada pelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat teknik *wait time* pada pelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adanya manfaat penelitian yang penulis lakukan ini, dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri ataupun pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, yaitu mendeskripsikan implementasi teknik *wait time* di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus.
2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang bersifat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- a. Madrasah

Bagi madrasah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung.

b. Guru

Bagi guru pengampu, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan arahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang konduktif serta aktif.

c. Pesertadidik

Penelitian ini dapat meningkatkan minat pesertadidik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat memberikan wawasan luas, mampu memberi respon positif dan aktif dalam proses pembelajaran Fiqih berlangsung.

